

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua terdiri atas dua sub-bab, yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Sub-bab tinjauan pustaka memuat paparan singkat hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang relevan dengan penelitian ini. Adapun bagian kedua yaitu sub-bab landasan teori, yang berisi uraian rinci mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian lagu, yaitu teori struktur puisi dan teori stilistika.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan penelitian dalam bentuk skripsi dan artikel ilmiah yang relevan dalam teori serta data analisis dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian. Menurut penelitian Laura Monica dan Siti Fitriati dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang diterbitkan dalam *BIDUK: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No 2 (Januari 2024) berjudul “Analisis Makna dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Dawai Karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro”, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori stilistika untuk menjelaskan gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Dawai”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa lagu “Dawai” berisi tentang seorang perempuan yang merasa dilemma dalam memperjuangkan haknya yang elah direnggut. Lagu ini juga menggambarkan sakit hati dan pengkhianatan yang dialami dalam waktu yang lama. Dalam penelitian tersebut juga terdapat gaya bahasa yang digunakan, antara lain : majas metafora (5 data),

majas alegori (2 data), majas personifikasi (3 data), majas asonansi (4 data), majas ironi (1 data), majas antitesis (2 data), dan majas kontradiksi interminus (2 data), dan majas antiklimaks (1 data).

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti ialah pada objek yang digunakan oleh Laura Monica dan Siti Fitriati termasuk lagu dari original soundtrack Air Mata di Ujung Sajadah yang tayang pada Agustus 2023. Sedangkan peneliti meneliti dua lagu dari album terbaru Bernadya dan bukan termasuk lagu original soundtrack sebuah film. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek formal pada penelitian yang akan penulis lakukan, yakni menggunakan teori stilistika. Keduanya menggunakan objek material lirik lagu berbahasa Indonesia dan memiliki genre yang hamper mirip. Lagu “Dawai” ditujukan untuk pendengar orang dewasa, sedangkan lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” mengarah pada lagu patah hati remaja hingga dewasa, khususnya pada generasi muda.

Menurut penelitian Nanda Dwi Astri, Syafrina Aprilia, Widian Tuhagumano, dan Evi Novalin Bako dari Universitas Prima Indonesia dan diterbitkan di Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan Vol. 7 No. 2 Desember 2024 yang berjudul “Analisis Penggunaan Majas pada lirik lagu album Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan karya Bernadya Ribka”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis stilistika sebagai metode untuk mendapatkan data. Penelitian ini meneliti majas sebanyak delapan lagu dengan total 226 baris lirik dalam satu album.

Dari penelitian tersebut, terdapat kesamaan dalam objek material yaitu meneliti objek lirik lagu dengan menggunakan teori stilistika dan struktural puisi. Tak hanya itu, penelitian ini memiliki alasan yang sama seperti penulis yaitu mencerminkan ekspresi hubungan asmara generasi muda. Hal yang membedakan adalah penelitian tersebut berfokus kepada majas yang terdapat dalam delapan lagu di satu album tersebut. Majas yang ditemukan oleh keempat peneliti ini ialah sebanyak 14 majas, di antaranya Majas Perbandingan terdapat Majas Metafora, Majas Hiperbola, Majas Personifikasi, dan Majas Simile. Pada Majas Penegasan terdapat Majas Repetisi, Simbolik, Klimaks, Antiklimaks, dan Retoris. Pada majas sindiran terdapat Sinisme dan Ironi, dan yang terakhir terdapat majas pertentangan yang meliputi, Paradoks, Litotes, dan Antitesis. Sedangkan penulis akan berfokus kepada gaya bahasa pada lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” serta mencari makna setiap bait pada kedua lirik lagu tersebut.

Ketiga, penulis menggunakan Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran) Vol 7, No 1, Juli-Desember 2023 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna Dalam Lirik Lagu Ikat Aku Di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi” yang ditulis oleh Citra Puspita, Nindy Destiana, Shulamid Shania Permana Putri, dan Rahmat Prayogi dari Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori stilistika. Penelitian tersebut ditemukan gaya bahasa (majas) dan makna lirik lagu “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu” karya Sal Priadi, di antaranya majas personifikasi (satu kali), majas perumpamaan (satu

kali), majas kontras/antithesis (dua kali), majas metafora (empat kali), dan makna dalam lirik lagu “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu” karya Sal Priadi.

Dari penelitian tersebut, terdapat kesamaan dalam objek material yaitu meneliti sebuah lirik lagu dengan menggunakan teori stilistika serta sumber data literatur yaitu dari buku dan artikel atau jurnal di media online. Hal yang membedakan adalah penelitian tersebut berfokus kepada majas dan makna dalam lirik lagu dengan menggunakan teori struktural puisi. Majas yang terkandung pada lirik lagu “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu” Karya Sal Priadi, yaitu majas hiperbola, sinestesia, personifikasi, eufemisme, personifikasi, perumpamaan, antithesis, dan metafora. Makna lagu yang terkandung dalam lirik lagu ini ialah seseorang yang menginginkan sebuah cinta yang abadi untuk pasangannya. Sedangkan peneliti akan berfokus kepada gaya bahasa yang lebih jelas tanpa dilebih-lebihkan yang sebenarnya tidak ada.

Menurut Riyan Munajat, Andrie Chaerul, dan Imam Muhtarom dari Universitas Singaperbangsa Karawang dan diterbitkan di Jurnal *Metamorfosa* Vol. 10 No. 1 2022 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Puisi *99 Untuk Tuhanku Dan Pemanfaatannya* Sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat ilmiah dan metode analisis stilistika sebagai metode untuk mendapatkan data. Penelitian ini menemukan majas sebanyak 103 penggunaan gaya bahasa 100 puisi yang terfragmentasi dari puisi “0” hingga “99”, sejumlah puisi tersebut menjadi cerminan dari 99 asma Tuhan. Penyusunan hasil penelitian sebagai media audio visual dalam bentuk video animasi serta menggunakan Teknik analisis data model Sugiyono pada tahun 2016.

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini ialah dari buku antologi puisi berjudul “99 untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib dengan penerbitan terbaru tahun 2015. Dari penelitian tersebut, terdapat kesamaan yaitu meneliti gaya bahasa yang terdapat pada objek. Namun, memiliki banyak perbedaan, yaitu objek peneliti sebelumnya menggunakan sebuah karya puisi, sedangkan peneliti meneliti 2 lagu dari album Bernadya yang berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” yang berfokus pada gaya bahasa dan makna pada lirik lagu tersebut.

Penelitian kelima yang peneliti jadikan perbandingan ialah dari MAROKI: Jurnal, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya yang ditulis oleh Salmawati, Jafar, dan Rosary Iriany dengan judul penelitian “Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Lagu Mahalini Rilis Tahun 2023: Suatu Kajian Stilistika”. Pada penelitian ini, peneliti Salmawati, Jafar, dan Rosary Iriany menemukan 19 data majas yang terdapat pada 10 lagu dari album yang berjudul FABULA yang mereka teliti. Di antaranya terdapat majas perbandingan personifikasi (3 data) dan pleonasme (5 data), majas perulangan aliterasi (1 data) dan asonansi (2 data), majas pertautan repetisi (2 data), dan majas pertentangan hiperbola (4 data) dan litotes (2 data). Selain itu, penelitian ini menggunakan Stilistika menurut Keraf pada tahun 2019, menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah menggunakan kajian stilistika dengan kesamaan objek yang sama, yaitu menggunakan lagu. Yang membedakannya ialah peneliti ini meneliti 10 lagu dan penulis hanya akan meneliti 2 lagu dari sebuah album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya. Penulis tidak hanya meneliti gaya

bahasa, namun meneliti makna setiap baris kalimat dari bait sebuah lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”.

Penelitian keenam ialah penelitian dari Udin Saputra Rahman dan Tia Melati yang berjudul “Pendekatan stilistika dalam Menganalisis Gaya Bahasa dan Makna Edukatif pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah” yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK), Vol 1 Nomor 2, April 2025. Penelitian ini menggunakan perspektif subjektif dan konteks dalam pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan satu objek lagu dari karya Nadin Amizah dengan meneliti menggunakan data non-numerik. Stilistika yang peneliti Udin Saputra Rahman dan Tia Melati Cempaka menggunakan stilistika Soediro Satoto pada tahun 2012, sedangkan penulis menggunakan stilistika menurut Teeuw. Peneliti ini dengan penelitian yang penulis teliti sama-sama menganalisis gaya bahasa dan makna lagu tersebut, yang membedakannya ialah penelitian ini mencari makna edukatif. Sedangkan penulis mencari makna secara romantisme setiap baris kalimat dari lirik lagu tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Erlin Atifah Azzahrah, Tri Okviana Rahmawati, dan Risma Amalia Citra Dewi dengan judul penelitian “Analisis Puisi Sajak Desember Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural”. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan meneliti objek puisi sajak berjudul “Desember” karya Sapardi Djoko Damono, sedangkan penulis akan meneliti 2 lagu dari sebuah album berisi 8 lagu karya Bernadya. Pada penelitian ini ditemukan 7 struktur fisik di antaranya, Bunyi, Diksi, Gaya Bahasa, Citraan, Sarana

Retorika, Wujud Visual, dan Kata Konkret dan 4 struktur batin berupa Tema, Nada, Suasana, dan Amanat. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik studi Pustaka dan analisis struktural seperti penulis teliti. Penelitian ini berfokus kepada satu objek puisi sajak dengan menganalisis gaya bahasa, sedangkan penulis meneliti 2 lagu karya Bernadya berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dengan meneliti gaya bahasa dan makna setiap baris kalimat sebuah lirik lagu tersebut.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Dwi Faradylla Nur Khasanah, Rima Listiawati, Khofifah nur Khasanah, dan Titik Sudiatmi dengan judul penelitian “Alegori Dalam Lirik Lagu Bermakna Religiusitas Guna Meningkatkan Pemahaman” yang diterbitkan oleh BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, Volume 8 Nomor 1, 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis 3 objek lagu dari Youtube pada tahun 2024, lagu tersebut di antaranya berjudul, “Sepohon Kayu” karya Saujana, “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” karya Chrisye, dan “Oh Tuhan” karya Fatin Shidqi. Menggunakan Teknik Simak, catat, dan analisis data untuk meneliti ketiga objek lagu tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu penelitian ini menggunakan pandangan Tohirin pada tahun 2012, sedangkan penulis menggunakan pandangan Geoffrey Leech untuk teori stilistika. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu mencari gaya bahasa per kalimat dari lirik lagu, yang membedakannya ialah penelitian ini menggunakan gaya bahasa alegori. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang lain, seperti objek lagu yang digunakan oleh

peneliti ialah lagu-lagu religi, sedangkan peneliti menggunakan lagu sebuah hubungan asmara. Penelitian ini juga menjelaskan makna setiap lagunya, namun peneliti menjelaskan makna lagu tersebut per baris kalimat pada lirik lagu.

Penelitian sembilan ialah penelitian dari Reza Siburian yang berjudul “An Analysis of Stylistic Devices on BØRNS Electric Love” yang diterbitkan oleh Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan satu objek lagu dari karya BØRNS. Stilistika yang peneliti Reza Siburian menggunakan stilistika Geoffrey Leech.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Siburian dan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek fonologi dan gramatikal dengan satu objek lagu karya BØRNS, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek fonologi, leksikal, gramatikal dan semantik dengan dua objek lagu, yaitu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian dari Mahasiswi Universitas Indraprasta PGRI, Alfilla Kamil Pulungan yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Album ‘My Beautiful Dark Twisted Fantasy’ karya Kanye West” pada tahun 2025. Peneliti ini menggunakan satu objek album dari karya Kanye West. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah penelitian menggunakan tiga teori, yaitu Gorys Keraf, Henry Guntur Tarigan, dan Geoffrey Leech. Sedangkan penulis hanya menggunakan satu teori stilistika untuk mengungkapkan gaya bahasa dan makna yang terkandung dari dua objek lirik lagu

“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian stilistika terhadap lirik lagu umumnya hanya berfokus pada aspek fonologi atau gaya bahasa, serta menggunakan satu objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji empat aspek stilistika pragmatik Geoffrey Leech yaitu fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik secara terpadu. Selain itu penelitian ini menggunakan dua objek lirik lagu yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konsep yang menjelaskan kerangka berpikir dan acuan analisis yang digunakan untuk mengkaji dua objek lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, yaitu pendekatan yang memfokuskan analisis pada pemilihan bahasa, gaya penyampaian, dan efek estetis yang muncul dalam suatu teks. Teori ini digunakan untuk mengungkap bagaimana pemilihan kata, struktural kalimat, dan pola ekspresif penyair menciptakan nuansa perasaan yang berbeda pada kedua lagu tersebut.

Landasan teori membantu penulis dalam memahami lirik lagu bukan hanya rangkaian kata, melainkan juga medium penyampaian pesan dan pengalaman.

### 2.3 Teori Stilistika Geoffrey Leech

Stilistika menurut Geoffrey Leech merupakan kajian linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam karya sastra dengan menekankan aspek pilihan bahasa yang memiliki nilai estetis dan ekspresif. Leech menjelaskan bahwa gaya bahasa dapat dianalisis melalui berbagai Tingkat kebahasaan, seperti fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik, yang masing-masing berkontribusi dalam membentuk makna dan efek estetika suatu teks. Stilistika tidak hanya melihat “apa yang dikatakan”, tetapi juga “bagaimana cara mengatakannya” (Leech, 1969; Leech & Short, 2007).

Dalam konteks lirik lagu, stilistika membantu menjelaskan bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, bunyi bahasa, dan makna digunakan untuk membangun suasana emosional dan pesan lagu. Ia juga mengemukakan bahwa penyimpangan bahasa (*deviation*) dan paralelisme (*parallelism*) merupakan ciri penting dalam gaya bahasa sastra, karena keduanya menciptakan keunikan dan daya tarik artistik dalam teks (Leech, 1969). Dengan demikian, teori stilistika Geoffrey Leech memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan makna dalam karya sastra secara sistematis.

Leech menghubungkan deskripsi linguistiknya dengan interpretasi yang kritis. Ia mengungkapkan bahwa karya sastra mengandung dimensi makna tambahan yang dapat ditemukan dalam wacana lain, sehingga analisis linguistik tidak sepenuhnya berbeda dari analisis terhadap jenis teks lainnya. Namun, terdapat beberapa gejala ekspresi sastra yang menghadirkan dimensi makna khusus, yaitu

*cohesion*, *foregrounding*, dan *cohesion of foregrounding* (Leech, 1969; Leech & Short, 2007).

*Cohesion* merupakan hubungan intratekstual antara unsur gramatikal dan unsur leksikal dalam sebuah teks sehingga membentuk kesatuan wacana yang utuh. Kohesi tidak hanya terdapat dalam karya sastra, tetapi juga dalam semua jenis teks karena berfungsi menghubungkan unit-unit linguistik menjadi rangkaian yang bermakna (Leech, 1969).

Berbeda dengan kohesi, *foregrounding* merupakan gejala khas yang hanya terdapat dalam karya sastra yang berupa penyimpangan dari norma bahasa atau konvensi yang berlaku. Penyimpangan ini dilakukan secara sengaja untuk menciptakan efek estetis. Sedangkan *cohesion of foregrounding* merujuk pada keterkaitan antara bentuk-bentuk penyimpangan tersebut yang membentuk pola intratekstual dalam teks (Leech & Short, 2007). Dalam penelitian ini, teori stilistika pragmatik Geoffrey Leech diterapkan melalui beberapa aspek utama, yaitu: (1) Tingkat kebahasaan (fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik), (2) penyimpangan bahasa (*deviation*), dan (3) paralelisme (*parallelism*).

### **2.3.1 Aspek Utama Stilistika Geoffrey Leech**

Analisis stilistika terhadap lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” menunjukkan penyair menggunakan berbagai unsur bahasa secara sadar untuk menciptakan suasana emosional dan gambaran batin yang kuat. Berdasarkan teori Geoffrey Leech (1969), kajian ini fokus pada keempat aspek utama: fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantic.

Keempat aspek tersebut saling terkait dalam membentuk keseluruhan efek estetis dan makna lirik lagu.

### **1. Aspek Fonologi (Bunyi bahasa)**

Aspek fonologi menurut Geoffrey Leech berkaitan dengan bunyi bahasa dan pola bunyi yang digunakan dalam teks, khususnya dalam karya sastra atau bahasa puitis. Fonologi mencakup unsur seperti rima (persamaan bunyi), aliterasi (pengulangan bunyi konsonan), asonansi (pengulangan bunyi vokal), ritme, dan intonasi. Dalam analisis stilistika, aspek fonologi berfungsi untuk menciptakan keindahan bunyi, memperkuat suasana, dan menegaskan makna tertentu dalam teks. Leech menegaskan bahwa pilihan bunyi bukan sekadar unsur teknis, tetapi juga memiliki nilai estetis dan makna emosional yang dapat memengaruhi interpretasi pembaca. Fonologi menyoroti bagaimana bunyi bahasa digunakan untuk membangun efek estetis dan makna.

### **2. Aspek Leksikal (Pilihan kata dan Diksi)**

Aspek leksikal menurut Geoffrey Leech berkaitan dengan pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam teks. Analisis leksikal mencakup penggunaan kata konkret dan abstrak, kata denotative dan konotatif, kosakata umum dan khusus, serta variasi tingkat bahasa. Leech menjelaskan bahwa pilihan kata mencerminkan sikap, emosi, latar sosial, dan tujuan peneliti. Dalam karya sastra, aspek leksikal sering digunakan untuk menciptakan nuansa tertentu, memperjelas tema, dan membangun karakter

atau suasana. Aspek leksikal menekankan pada makna dan fungsi pilihan kata dalam teks.

### **3. Aspek Gramatikal (Struktur kalimat dan Tata bahasa)**

Aspek gramatikal menurut Geoffrey Leech berkaitan dengan struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam teks. Analisis gramatikal mencakup bentuk kalimat (aktif, pasif, inversi), pola sintaksis, penggunaan frasa, klausa, serta penyimpangan struktur bahasa. Leech menyatakan bahwa struktur gramatikal tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan efek stilistika tertentu. Aspek gramatikal mengkaji bagaimana struktur bahasa digunakan untuk membentuk gaya dan makna.

### **4. Aspek Semantik (Makna dan Pesan)**

Aspek semantik menurut Geoffrey Leech berkaitan dengan makna bahasa, baik makna literal maupun makna kiasan. Leech membedakan beberapa jenis makna, seperti makna konseptual (denotatif), makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Dalam analisis stilistika, aspek semantic digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi, simbolik, atau emosional dalam teks. Leech menekankan bahwa makna bahasa tidak bersifat tunggal, melainkan dapat berlapis-lapis sesuai konteks penggunaan bahasa. Aspek semantic mengkaji berbagai lapisan makna yang terkandung dalam teks.